

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai praktik pengobatan Ustaz Lani bin Rahman di Kampung Mongkos, Serian, Sarawak, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tiga rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an

Praktik terapi Ustaz Lani bin Rahman dilaksanakan melalui alur bertahap yang diawali dengan dialog/diagnosis awal, tawasul, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an (*Surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Ikhlās, Al-Falaq, An-Nas, serta ayat syifā'* dalam Surah Al-Isrā': 82 dan Yunus: 57) dengan teknik intonasi lembut, pemberian media pendukung berupa air do'a dan minyak, serta sentuhan etis pada bagian yang sakit. Terapi ini menangani gangguan fisik ringan, psikis, dan spiritual, serta berkedudukan sebagai terapi komplementer yang tidak menggantikan tindakan medis modern untuk kasus berat seperti patah tulang.

2. Alasan Pemilihan Ayat Al-Qur'an

Pemilihan ayat Al-Qur'an didasarkan pada keyakinan teologis terhadap konsep *syifā'*, dasar normatif dari ajaran Islam dan *ruqyah syar'iyah*, sanad keilmuan *talaqqi* yang diperoleh Ustaz Lani bin Rahman dari gurunya (Ustaz Hj Zulkifli bin Hj Othman), pengalaman empiris kesembuhan pasien, serta kecocokan dengan budaya masyarakat setempat.

3. Penerimaan Masyarakat Lintas Agama

Praktik pengobatan ini diterima secara positif oleh masyarakat Muslim maupun non-Muslim (5 pasien Muslim dan 5 pasien non-Muslim yang diwawancarai). Masyarakat Muslim menerimanya sebagai pengamalan ajaran agama, sedangkan masyarakat non-Muslim menerimanya berdasarkan manfaat emosional/psikologis (rasa tenang), bukti kesembuhan empiris, rekomendasi keluarga, serta sikap inklusif Ustaz Lani bin Rahman yang melayani tanpa diskriminasi atau paksaan berpindah keyakinan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat memandang pengobatan spiritual secara bijak dan proporsional dengan menyinergikan ikhtiar spiritual (*syifā'*) dan tindakan medis kedokteran, serta menjaga toleransi lintas agama yang telah terjalin dengan baik.

2. Bagi Praktisi Pengobatan

Hendaknya praktisi selalu menjaga etika pengobatan Islami, bersandar pada sanad keilmuan yang jelas, menjauhi unsur syirik, serta tetap merekomendasikan penanganan medis modern untuk kasus-kasus fisik berat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan studi komparatif interdisipliner (menggabungkan pendekatan psikologi agama dan neurosains) untuk menguji dampak psikofisiologis pembacaan ayat *syifā'* terhadap tingkat kecemasan pasien lintas agama secara lebih terukur.